

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, analisis data dan pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dengan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada SMA Negeri di kawasan Medan Utara, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,239 dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,184 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,239 > 0,184$. Perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,607$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$ dengan $dk = 112$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,607 > 1,980$. Dengan demikian Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah yang diterapkan kepala sekolah mampu meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter, sehingga semakin baik Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah maka semakin baik pula Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Iklim Organisasi dengan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada SMA Negeri di kawasan Medan Utara, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,422 dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,184 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,422 > 0,184$.

Perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,919$ sedangkan, $t_{tabel} = 1,980$ dengan $dk = 112$ dan pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,919 > 1,980$. Dengan demikian Iklim Organisasi kondusif yang dirasakan dan dimiliki guru mampu meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter, sehingga semakin kondusif Iklim organisasi maka semakin baik pula Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri Guru dengan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada SMA Negeri di kawasan Medan Utara, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,340 dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,184 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,340 > 0,184$. Perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,823$ sedangkan, $t_{tabel} = 1,980$ dengan $dk = 112$ dan pada $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,823 > 1,980$. Dengan demikian Efikasi yang dimiliki guru mampu meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter, sehingga semakin tinggi tingkat efikasi yang dimiliki guru maka semakin baik pula Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Iklim Organisasi dan Efikasi Diri Guru dengan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada SMA Negeri di kawasan Medan Utara, nilai koefisien

korelasi ganda sebesar 0,531, dari tabel diperoleh r kritis dengan dengan $n=114$ pada $\alpha= 0,05$ adalah 0,184 dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,531 > 0,184$ adalah signifikan. Kuadrat dari koefisien korelasi adalah koefisien determinasi, oleh karena $R_{y(1,2,3)} = 0,531$, maka $R^2_{y(1,2,3)} = 0,2819$, sehingga koefisien determinasi = 28,19%. Hal ini diartikan bahwa 28,19% variabel Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter ditentukan secara bersama-sama oleh variabel Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Iklim Organisasi dan Efikasi Diri Guru. Dengan demikian Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Efikasi Diri Guru mampu meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter, sehingga semakin baik penerapan Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, semakin kondusif Iklim Organisasi dan semakin tinggi Efikasi yang dimiliki guru maka semakin baik pula Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada SMA Negeri di kawasan Medan Utara .

B. Implikasi

Implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, mewujudkan Iklim Organisasi yang kondusif serta meningkatkan Efikasi Diri Guru, akan dapat memberikan implikasi yang baik terhadap Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah. Dengan terujinya, keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah yang

semakin tinggi, akan dapat meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah, dan semakin kondusif Iklim Organisasi, maka Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah juga semakin baik, demikian juga semakin tinggi tingkat Efikasi Diri Guru, maka semakin baik pula Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Upaya Peningkatan Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dari sebuah organisasi yaitu sekolah. Ditangan kepala sekolahlah keputusan lahir. Perilaku Kepemimpinan Partisipatif memberi beberapa amanat yang harus dilaksanakan kepala sekolah diantaranya adalah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, memiliki visi dan harapan yang kuat dan menegakkan disiplin waktu. Semua amanat diatas apabila dilaksanakan oleh kepala sekolah akan menimbulkan sebuah kekuatan dalam diri guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yakni menerapkan pendidikan karakter. Untuk dapat melakukan itu diperlukan dorongan bagi guru itu sendiri dapat berupa Perilaku Kepemimpinan Partisipatif yang dilaksanakan kepala sekolah. Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah berperan memacu untuk mencapai kesuksesan, inovatif, kreatif dan siap berkompetisi.

Upaya yang dapat dilakukan agar Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah efektif, sehingga dapat memotivasi, membimbing, mengarahkan, memberdayakan dan menggerakkan guru dalam meningkatkan perilaku positif terutama dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, selain harus menunjukkan sikap teladannya kepada warga sekolah, terutama terhadap guru, kepala sekolah juga harus mampu memberlakukan aturan yang jelas dan tegas dengan sistem *reward* dan *punishmen*. Pemberlakuan ini membuat guru merasa dilindungi, sehingga ketegasan ini mampu meningkatkan wibawa Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah.

2. Upaya Menciptakan Iklim Organisasi Yang Kondusif Untuk Meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter.

Iklim organisasi yang kondusif merupakan dambaan bagi setiap anggota organisasi. Kondusifitas akan memberi rasa aman dan nyaman bagi guru untuk melaksanakan tugas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dengan harapan mampu memberi hasil yang maksimal. Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter berhubungan kepada Iklim Organisasi. Iklim Organisasi yang kondusif merupakan salah satu kunci yang akan memengaruhi guru dalam menunjukkan perilaku yang baik sehingga mempercepat proses penerapan pendidikan karakter di sekolah, karena guru merupakan sosok yang senantiasa menjadi anutan peserta didiknya setiap harinya.

Iklim Organisasi wajib mendapat perhatian yang serius dari seluruh warga sekolah, karena berdasarkan hasil penelitian bahwa iklim organisasi memiliki hubungan yang paling besar terhadap tinggi rendahnya perilaku guru dalam

menerapkan pendidikan karakter di sekolah, untuk itu hendaknya seluruh warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menciptakan Iklim Organisasi sekolah yang kondusif, karena hal tersebut bukan semata-mata tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Upaya meningkatkan kondusifitas harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus mampu menjadi teladan bagi warga sekolah. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, perencanaan sekolah, kebebasan mengeluarkan pendapat, menegakkan disiplin merupakan sebagian dari upaya kepala sekolah meningkatkan kondusifitas. Hubungan harmonis seluruh warga sekolah, adanya keterbukaan, saling empati, komunikasi yang lancar, berdiskusi, merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh warga sekolah untuk meningkatkan kondusifitas.

3. Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Guru Untuk Meningkatkan Perilaku Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter.

Guru merupakan salah satu tugas mulia dalam peradaban manusia. Dia mengemban amanah berupa digugu dan ditiru. Amanah ini akan menjadi terasa berat dan memberatkan jika guru belum bahkan tidak mempunyai kepercayaan diri. Jika guru merasa tidak percaya diri maka sulit baginya untuk dapat berperilaku dalam menerapkan pendidikan karakter, karena karakter menyatakan eksistensi manusia, jika karakter hilang sesungguhnya semua telah hilang.

Guru yang berperilaku dan menerapkan pendidikan karakter adalah guru dengan kepercayaan diri tinggi, menganggap kesulitan sebagai tantangan, kegagalan sebagai motivasi, tidak mudah stress, disiplin, dan menjadi teladan.

Semua hal tersebut di atas merupakan efikasi diri dari seorang guru. Dapat dikatakan efikasi diri guru mempunyai hubungan dengan perilaku dalam menerapkan pendidikan karakter.

Efikasi diri guru akan tumbuh dan berkembang ketika sesama guru teman sejawat mempunyai komunikasi yang baik, saling membantu berdiskusi, dan menemukan solusi atas kelemahan masing-masing, saling menuangkan ide segar, hal ini akan mampu meningkatkan Efikasi Diri Guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan implikasi seperti di uraikan di atas, maka disarankan:

- a). Bagi Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Medan harus menjadi contoh dalam menerapkan pendidikan karakter tidak hanya kepada kepala-kepala sekolahnya saja, tetapi juga kepada seluruh staf pegawai dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Medan, keefektif dan keefesiensian manajemen, transparansi, perlu untuk dibenahi, demikian juga dalam merekrut kepala sekolah harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ada, dan bukan pengangkatan kepala sekolah yg didalamnya masih terdapat unsur money politik. Ketika penanaman nilai-nilai karakter itu sudah ada pada Dinas Pendidikan Kota Medan, dan diterapkan selain pada staf pegawai, juga kepada seluruh kepala sekolah dari seluruh jenjang pendidikan, maka kepala sekolah sebagai pimpinan dari sebuah sekolah, akan lebih mudah

untuk menerapkannya kepada seluruh warga sekolah, terutama guru, karena kepala sekolah didukung oleh Dinas Pendidikan Kota Medan .

b).Bagi Kepala Sekolah, hendaknya bersedia memperbaharui perilaku kepemimpinannya terutama dalam hal melibatkan guru dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah diharapkan mampu menjaga kondusifitas organisasi yang dipimpinnya. Hal ini dapat dilakukan melalui:

1).Kepala sekolah harus mampu mengordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, tidak hanya guru, staf pegawai, peserta didik, komite sekolah, tetapi juga orang tua siswa, serta pihak lain yang terkait terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

2).Kepala sekolah harus memiliki sikap tauladan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik, guru, staf pegawai maupun warga sekolah lainnya.

3).Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen kepemimpinan yang tangguh, agar bersama-sama guru mampu mengambil keputusan dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah, karena keberhasilan penerapan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh perilaku kepala sekolah dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara keseluruhan. Untuk hal tersebut kepala sekolah dituntut untuk memiliki karakter yang terpuji dan mampu mengimplementasikan tugas dan fungsinya, baik sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, maupun *motivator*

c). Bagi Guru

- 1) Guru harus senantiasa memiliki sosok yang mampu untuk digugu dan ditiru oleh siswanya setiap saat, bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kesehariannya, karena guru senantiasa berhubungan secara langsung dengan siswa, sehingga apapun yang dilakukan oleh guru akan memiliki pengaruh yang demikian besar terhadap perkembangan karakter siswa tersebut.
- 2) Oleh karena itu, dalam menerapkan pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri, agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik, menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik, karena pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai dari guru-guru yang baik.
- 3) Untuk hal tersebut, seorang guru juga harus memiliki efikasi diri yang tinggi, karena efikasi diri guru yang tinggi akan memengaruhi motivasi pribadi guru untuk senantiasa melakukan hal-hal baik atau perbuatan-perbuatan baik untuk siswanya. Semakin tinggi efikasi yang dimiliki oleh seorang guru, maka guru akan mampu memobilisasi motivasi, baik secara kognitif, afektif, terutama dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa dan warga sekolah lainnya.
- 4) Guru harus mampu menumbuhkan sifat loyal dan dedikasi yang tinggi sehingga tercipta iklim organisasi yang kondusif, mampu berempati terhadap ketidak nyamanan yang dirasakan teman sejawat, sehingga

seluruh warga sekolah mampu menjaga memperbaiki kualitas kondusifitas iklim organisasi disekolah.

D). Bagi Peneliti

- 1) Untuk penelitian perilaku guru dalam menerapkan pendidikan karakter lebih lanjut, perlu dilakukan dengan melibatkan variabel lain di luar variabel yang diteliti, seperti, komitmen kerja, pengambilan keputusan.
- 2). Untuk melihat variable Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Iklim Organisasi dan Efikasi Diri Guru yang lebih baik, tidak hanya melalui angket saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan observasi langsung.